

TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Abdul Muid¹, Nailatus Saadah Maziyah²

¹Universitas Qomaruddin, ²STAI Alif Laam Miim Surabaya

Corresponding email: abdul11muid@gmail.com, nailamaziyah41@gmail.com

Abstract: *Islamic education in the modern digital era faces several complex challenges amid the rapid advancement of information and communication technology. Islamic educational institutions must adapt to the evolving digital landscape without compromising the core principles of Islamic teachings, as technology has transformed the ways people learn, teach, and access information. The integration of technological tools into educational practices presents significant challenges. Limited digital competencies among educators, inadequate technological infrastructure, and slow internet connectivity continue to hinder many schools from maximizing the use of digital media. Another challenge in the modern digital era is the constant bombardment of information, much of which may not align with Islamic principles. Therefore, it is essential to strengthen digital literacy rooted in Islamic values to protect students from harmful information and religious perspectives that are inconsistent with Islamic teachings. Another challenge is that today's younger generation, having grown up with technology, possesses diverse learning styles and characteristics. They tend to prefer visual, interactive, and fast-paced learning experiences. To keep pace with changing times and maintain students' interest without compromising the substance of Islamic teachings, innovative approaches to education are required. Therefore, in order to remain competitive on a global scale, Islamic educational institutions must improve the quality of their curricula, management, and technological competencies.*

Keywords: *Challenges, Islamic Religious Education, Digital Era*

Abstrak: Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, pendidikan Islam di era digital modern menghadapi beberapa kendala yang kompleks. Lembaga pendidikan Islam harus menyesuaikan diri dengan lanskap digital yang berubah tanpa mengorbankan prinsip-prinsip inti ajaran Islam karena hal itu telah mengubah cara orang belajar, mengajar, dan mengakses informasi. Penggabungan alat-alat teknologi ke dalam praktik pendidikan menimbulkan kendala yang signifikan. Kurangnya kompetensi digital para pendidik, teknologi yang tidak memadai, dan koneksi internet yang lambat masih menghambat banyak sekolah untuk memanfaatkan media digital secara maksimal. Kesulitan lain di era digital modern adalah bombardir informasi yang terus-menerus, yang tidak semuanya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sangat penting untuk meningkatkan literasi digital yang berakar pada prinsip-prinsip Islam untuk melindungi siswa dari informasi berbahaya dan perspektif keagamaan yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Kesulitan lainnya adalah bahwa generasi muda saat ini, yang tumbuh dengan teknologi, memiliki gaya belajar dan kepribadian yang berbeda. Mereka lebih menyukai pelajaran visual, interaktif, dan cepat. Untuk mengikuti perkembangan zaman dan menjaga minat siswa tanpa mengurangi isi ajaran Islam, diperlukan pendekatan baru dalam pendidikan. Oleh karena itu, agar dapat bersaing di skala global, lembaga pendidikan Islam harus meningkatkan kualitas kurikulum, administrasi, dan kompetensi teknis mereka.

Kata kunci: Tantangan, Pendidikan Agama Islam, Era Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam akan menghadapi hambatan pembelajaran yang signifikan di era digital yang berkembang pesat.(Susetiyo 2024) Munculnya teknologi digital telah merevolusi banyak aspek pendidikan, termasuk cara kita belajar, menemukan pengetahuan baru, dan berinteraksi dengan lingkungan kita. Dalam kerangka ini, memahami fungsi teknologi dalam menyelesaikan masalah yang dapat berdampak pada penyebaran dan pemahaman Islam sangatlah penting. Kesulitan lainnya adalah cara belajar manusia selalu berkembang. Karakteristik generasi digital yang berbeda dari generasi sebelumnya meliputi ketergantungan pada teknologi, rentang perhatian yang lebih pendek, dan tuntutan akan informasi yang cepat dan segera (Hajri 2023), di antara lainnya. Karena itu, sekolah-sekolah Islam harus merangkul cara-cara pengajaran dan pembelajaran baru yang lebih kreatif dan inovatif tanpa mengorbankan prinsip-prinsip Islam. Sekolah-sekolah Islam menghadapi kepunahan dan ketidakrelevanan dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat kecuali mereka berubah seiring dengan perubahan tersebut.(Noviani 2025) Kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru, merupakan kendala lain. Selain menguasai konten Islam, pendidik juga harus mahir dalam teknologi. Teknologi mungkin merupakan alat yang ampuh untuk pembelajaran, tetapi mereka juga harus mampu membedakan mana yang sesuai dengan keyakinan Islam dan mana yang tidak. Di sisi lain, banyak guru kurang memiliki keahlian teknis dan fleksibilitas psikologis yang diperlukan untuk beradaptasi dengan revolusi digital,(Abas dan Susetiyo 2022) yang menyebabkan mereka bergantung pada metode pengajaran yang sudah ketinggalan zaman.(Mirdad dkk. 2026)

Dari sisi institusi, masih banyak sekolah Islam yang belum memiliki teknologi yang dibutuhkan. Terutama di beberapa daerah, masih terdapat kekurangan akses terhadap perangkat digital, internet yang andal, dan platform pembelajaran yang sesuai.(Manshur dan Isroani 2023) Kesenjangan ini memperburuk perbedaan antara sistem pendidikan negara kaya dan negara berkembang dengan menghasilkan Muslim yang tidak terdidik secara digital. Pendidikan Islam memiliki kesulitan tambahan karena proliferasi ideologi dan gagasan global di ranah internet.(Hasanah dan Sukri 2023) Terlepas dari potensi ketegangan dengan prinsip-prinsip Islam, siswa saat ini memiliki akses mudah ke berbagai sudut pandang yang berlawanan. Mereka berisiko mengalami krisis identitas dan krisis nilai jika mereka tidak dipersiapkan dengan baik. Mengingat hal ini, pendidikan Islam harus memperkuat pendekatan doktrinal, dialogis, dan kontekstualnya jika ingin mengatasi masalah-masalah saat ini.(Badwi 2025)

Di sisi lain, terdapat peluang besar bagi pendidikan Islam untuk berkembang di era digital modern. Penggunaan teknologi berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan pendekatan baru dalam pengajaran konten Islam, dan memperluas cakupan dakwah (penyebaran ajaran Islam).(Yahya 2025) Salah satu cara untuk

menjangkau audiens yang lebih muda dan menyebarkan cita-cita Islam adalah melalui platform digital seperti media sosial, aplikasi pembelajaran, dan situs web.

Akibatnya, pendidikan Islam di era digital modern memiliki masalah yang berkaitan dengan bahaya dan potensi yang ditimbulkannya. Untuk membangun sistem pendidikan Islam yang dapat beradaptasi dengan zaman modern tanpa mengorbankan identitasnya, harus ada kerja sama antara masyarakat, lembaga pendidikan, pemerintah, dan guru. (Susetiyodkk. 2026) Pendahuluan ini menjadi penting sebagai landasan untuk memahami berbagai dinamika yang dihadapi pendidikan Islam di era digital, sekaligus sebagai pijakan dalam merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode studi pustaka (library research). Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang relevan tentang "Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital". Penelitian ini di mulai dengan mengidentifikasi dari sumber-sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku dan artikel yang membahas Pendidikan islam di era digital. Lalu dilakukan seleksi sumber-sumber yang relevan dengan tema penelitian. Kemudian menganalisis secara kritis konten pada setiap sumber yang terpilih guna identifikasi bagaimana tantangan Pendidikan islam di era digital. selanjutnya di organisir dan susun untuk dapat pemahaman yang menyeluruh.

Dengan menelaah kesulitan pendidikan Islam di era digital, studi ini dapat membantu memberikan informasi untuk pembuatan kebijakan dan praktik pendidikan yang dapat mengikuti kebutuhan siswa masa kini yang terus berubah.

PEMBAHASAN

Strategi Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik dan pemahaman keagamaan. Internet, media sosial, dan teknologi informasi membuka akses luas terhadap ilmu pengetahuan, tetapi juga menghadirkan tantangan baru bagi umat Islam. Tantangan tersebut meliputi penyebaran informasi yang tidak valid, radikalisme daring, krisis otoritas keilmuan, hingga perubahan pola interaksi sosial. (Syamraeni dan Sholichah 2024) Oleh karena itu, diperlukan strtagei yang sistematis dan adaptif agar umat Islam mampu menghadapi dinamika ini tanpa kehilangan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Sebagai berikut:

1. Pendekatan Epistemologis dalam Pendidikan Islam

Pendekatan epistemologis menekankan pentingnya pemahaman terhadap sumber, validitas, dan proses memperoleh ilmu dalam pendidikan Islam. Di era digital, informasi keagamaan dapat diakses secara bebas tanpa adanya proses verifikasi yang memadai. Kondisi ini menuntut

peserta didik dan pendidik untuk memiliki kemampuan dalam menyeleksi sumber informasi yang kredibel berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, serta pandangan ulama yang otoritatif.

Salah satu cara untuk menerapkan strategi ini adalah dengan mempromosikan literasi digital yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Agar tidak terpengaruh oleh pemahaman yang tidak lengkap atau provokatif, siswa harus diajarkan untuk mengenali konteks di mana tulisan-tulisan keagamaan, seperti Asbab al-Nuzul dan Asbab al-Wurud, dipahami. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi sebagai wahana untuk penyampaian informasi dan pengembangan perspektif yang seimbang dan kritis. (Apriansyah dkk. 2026)

2. Pendekatan Edukatif Berbasis Literasi Digital

Rendahnya literasi digital menjadi salah satu tantangan utama dalam pendidikan Islam di era digital. Kemudahan akses informasi sering kali diiringi dengan meningkatnya penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta konten negatif berbasis agama. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan edukatif yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui pemanfaatan media pembelajaran digital, seperti platform e-learning, video pembelajaran, podcast edukatif, dan media interaktif lainnya. Selain itu, pelajaran tentang etika media, literasi digital, dan penggunaan teknologi harus menjadi bagian dari kurikulum sekolah Islam. Membangun karakter dan etika digital siswa merupakan fokus penting lainnya dari metode ini. Hasilnya, pendidikan Islam mendorong sikap moral dan tanggung jawab sosial terkait penggunaan teknologi, di samping mengembangkan kemampuan kognitif. (Ulum dkk. 2023)

3. Pendekatan Dakwah dan Komunikasi Digital

Ajaran dan praktik Islam perlu berkembang untuk menghadapi tantangan era digital modern. Cara tradisional penyebaran prinsip-prinsip Islam mulai tergantikan oleh media digital baru, termasuk media sosial, YouTube, Instagram, dan TikTok.

Pendekatan dakwah digital perlu dilakukan secara komunikatif, kontekstual, dan menarik agar mampu menjangkau generasi digital. Penyampaian materi keislaman hendaknya menggunakan bahasa yang sederhana, visual yang edukatif, serta membuka ruang interaksi dan dialog. Namun demikian, dakwah digital tetap harus berlandaskan pada prinsip keilmuan, toleransi, dan etika komunikasi Islam agar tidak menimbulkan provokasi maupun disinformasi. (Nurhalimah dkk. 2026) Pendidikan Islam sangat menekankan pentingnya keterampilan komunikasi digital bagi guru, di samping kompetensi pedagogis dan ilmiah. Hal ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu mereka. (Amiruddin 2025)

4. Pendekatan Sosial dan Penguatan Komunitas Pendidikan

Perkembangan teknologi digital secara tidak langsung memengaruhi pola interaksi sosial masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Intensitas penggunaan media digital dapat memunculkan sikap individualisme dan berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan sosial berbasis komunitas. Penguatan komunitas pendidikan Islam, baik secara langsung maupun melalui media daring, dapat menjadi sarana untuk membangun ukhuwah Islamiyah, kerja sama, dan kepedulian sosial.(Shalehah dkk. 2025) Kegiatan seperti diskusi keagamaan, kajian daring, serta program sosial berbasis digital dapat memperkuat hubungan antarpeserta didik dan masyarakat. Pendekatan ini juga memiliki peran strategis dalam mencegah penyebaran paham radikalisme dan ekstremisme di ruang digital. Lingkungan pendidikan yang inklusif dan moderat akan membantu peserta didik memiliki pemahaman keagamaan yang seimbang dan toleran.(Amiruddin 2025)

5. Pendekatan Etika dan Regulasi Digital

Pemanfaatan teknologi digital yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penyebaran fitnah, ujaran kebencian, pornografi, dan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan etika dan regulasi digital. dalam hal ini menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai etis dalam penggunaan teknologi, seperti kejujuran (sidq), tanggung jawab (amanah), serta penghormatan terhadap hak dan martabat orang lain. Selain itu, diperlukan kerja sama antara lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat dan edukatif. Dengan adanya kesadaran etika digital, peserta didik diharapkan mampu menggunakan teknologi secara produktif serta menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.(Suhratun dan al-Athiriyah 2025)

6. Pendekatan Integratif antara Nilai Islam dan Teknologi Modern

Pendekatan integratif merupakan upaya mengharmonisasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan perkembangan teknologi modern. Islam pada dasarnya tidak menolak kemajuan teknologi, melainkan mengarahkan penggunaannya agar memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dalam bidang pendidikan, integrasi tersebut dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran dan penguatan praktik keagamaan, seperti penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, platform pembelajaran Islam, pengingat waktu salat, serta layanan zakat dan wakaf berbasis digital. Melalui pendekatan integratif, teknologi tidak dipandang sebagai ancaman terhadap pendidikan Islam, tetapi sebagai media strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, dan memperkuat nilai-nilai keislaman di era modern.(Aflah, Burhanuddin, dan Taufik 2025)

Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital

Sebagian besar kehidupan manusia, termasuk pendidikan, telah sangat berubah oleh munculnya era digital. Semua bentuk pendidikan, termasuk pendidikan Islam, menghadapi kemungkinan dan ancaman baru yang ditimbulkan oleh pertumbuhan TIK yang eksponensial. Menurut (Farissa dan Haryanto 2025a) munculnya teknologi digital telah merevolusi cara kita belajar, sumber daya yang kita akses, dan cara kita berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Dengan tetap menjadikan prinsip-prinsip inti ajaran Islam sebagai landasannya, pendidikan Islam harus beradaptasi dengan teknologi baru tanpa mengorbankan prinsip-prinsip esensialnya.

Pendidikan Islam terutama bertujuan untuk membentuk karakter, spiritualitas, dan moralitas siswa di samping memberikan informasi. (Haikal, Ginting, dan Styawan 2025) Dengan demikian, untuk memajukan tujuan utama pendidikan Islam secara berkelanjutan, penggunaan teknologi digital yang bijaksana sangat penting.

a. Perubahan Pola Belajar Peserta Didik

Saat ini, siswa memilih gaya belajar visual, interaktif, dan berbasis teknologi, yang telah dibentuk oleh perkembangan teknologi digital. Pelajar modern telah terbiasa dengan penyebaran pengetahuan secara instan melalui platform daring dan media sosial. Pendidikan Islam menghadapi dilema dalam hal ini karena masih sangat bergantung pada teknik pengajaran tradisional seperti hafalan dan ceramah. Pendidikan Islam berisiko dianggap tidak relevan dan tidak menarik di era teknologi kecuali dilengkapi dengan praktik pembelajaran inovatif. (Yahya 2025) Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara kreatif tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi ciri khas pendidikan Islam.

b. Arus Informasi yang Tidak Terkontrol

Kemudahan akses internet memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai informasi secara bebas tanpa adanya batasan yang jelas. Namun, tidak seluruh informasi yang beredar di ruang digital sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Banyaknya penyebaran hoaks, paham radikalisme, serta konten yang bertentangan dengan moral dan etika menjadi tantangan serius dalam pendidikan Islam. Kondisi tersebut menuntut pendidikan Islam untuk memperkuat kemampuan literasi digital peserta didik agar mampu memilah dan memverifikasi informasi secara kritis. Selain itu, pemahaman agama yang moderat dan komprehensif perlu ditanamkan guna mencegah terjadinya kesalahan pemahaman terhadap ajaran Islam. (Hasanah dan Sukri 2023)

c. Krisis Moral dan Akhlak

Kemajuan teknologi digital tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga berpengaruh terhadap penurunan nilai moral dan akhlak di kalangan generasi muda. Fenomena seperti cyberbullying, kecanduan gawai, penyebaran ujaran kebencian, dan konsumsi konten negatif

menjadi bukti kompleksitas dampak era digital terhadap kehidupan sosial peserta didik. Dalam kondisi tersebut, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual di tengah budaya digital yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip etika Islam. (Robbi dan Syafi'uddin 2025)

d. Keterbatasan Kompetensi Guru

Dengan semakin banyaknya perangkat digital, semakin penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai sumber daya daring secara efektif untuk pembelajaran siswa. Kursus daring, aplikasi seluler untuk pendidikan, dan bentuk media interaktif lainnya telah merevolusi cara kita belajar, tetapi sayangnya, tidak semua pendidik telah menguasai perangkat ini secara maksimal. Kita tidak dapat memenuhi tuntutan siswa di era digital karena keterbatasan ini, yang menyebabkan proses pembelajaran yang buruk. (Zahra dkk. 2025) Oleh karena itu, mendukung perubahan pendidikan Islam membutuhkan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pengajar untuk meningkatkan kemampuan digital mereka.

e. Integrasi Nilai Islam dengan Teknologi

Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan kemajuan teknologi terkini merupakan salah satu masalah utama pendidikan Islam di era digital. Kenetralan teknologi yang melekat memungkinkan teknologi memiliki dampak positif dan negatif, tergantung pada perspektif pengguna. Dengan demikian, pendidikan Islam harus memanfaatkan teknologi untuk memperdalam agama, meningkatkan pendidikan, dan memperluas partisipasi dalam pendidikan Islam. Agar prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dan relevan dalam budaya digital, diperlukan strategi yang kreatif dan fleksibel. (Haikal dkk. 2025)

Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital

Perkembangan era digital menuntut pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai fundamental ajaran Islam. Berbagai tantangan seperti perubahan pola belajar peserta didik, derasnya arus informasi digital, krisis moral, serta rendahnya kompetensi teknologi sebagian pendidik memerlukan langkah strategis yang komprehensif dan berkelanjutan. (Nurrahma, Fahmi, dan Rohman 2024) Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang relevan dengan kondisi pendidikan saat ini agar pendidikan Islam tetap mampu menjalankan fungsinya sebagai sarana pembentukan intelektual, spiritual, dan karakter peserta didik.

a. Inovasi Metode Pembelajaran Berbasis Digital

Kesulitan pendidikan Islam di era digital modern telah mendorong seruan untuk pendekatan baru dalam pengajaran dan pembelajaran. Pembelajaran visual, interaktif, dan berbasis teknologi lebih menarik bagi siswa di era digital daripada bagi mereka yang lebih menyukai pendekatan

tradisional yang kaku. Oleh karena itu, kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memanfaatkan sumber daya digital seperti video pembelajaran, animasi instruktif, aplikasi interaktif, e-learning, podcast, dan kuis online. (Yahya 2025)

Dengan penggunaan teknologi digital, siswa mungkin lebih termotivasi untuk belajar, memiliki akses yang lebih besar ke materi pembelajaran, dan memiliki pemahaman yang lebih menarik dan kontekstual tentang konten. Pembelajaran online juga menghilangkan batasan lokasi fisik dan waktu, memungkinkan jadwal belajar yang lebih mudah disesuaikan. Pendidikan Islam modern sangat bergantung pada alat online seperti YouTube, Google Classroom, dan Zoom untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Meskipun kemajuan teknologi penting, inovasi pendidikan tidak boleh mengabaikan pentingnya mengajarkan prinsip-prinsip moral dan spiritual kepada siswa dan membantu mereka menumbuhkan karakter Islami (Zahra dkk. 2025)

b. Penguatan Literasi Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis

Siswa lebih mungkin tertipu oleh hoaks, ekstremisme, ujaran kebencian, dan hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam karena arus informasi digital yang tak terbatas. Akibatnya, sekolah-sekolah Islam harus menekankan pentingnya literasi digital sebagai kompetensi inti bagi anak-anak masa kini. Mampu memanfaatkan teknologi secara efektif hanyalah satu bagian dari literasi digital; kemampuan untuk menilai, mengevaluasi, dan mengkonfirmasi informasi sama pentingnya. Penting untuk mengajarkan siswa bagaimana bertanggung jawab secara etis di dunia maya, bagaimana berkomunikasi dengan sopan di ruang virtual, dan bagaimana memilih sumber yang dapat diandalkan. (Hasanah dan Sukri 2023)

Meningkatkan literasi digital dalam kerangka pendidikan Islam memerlukan penggabungan prinsip-prinsip Islam seperti tabayyun (klarifikasi informasi), amanah (kepercayaan), dan tanggung jawab dalam berbagi pengetahuan. Dengan cara ini, anak-anak akan belajar menggunakan teknologi, tetapi mereka juga akan mampu menggunakan pengetahuan tersebut untuk kebaikan. (Robbi dan Syafi'uddin 2025)

c. Penanaman Nilai Akhlak dan Penguatan Pendidikan Karakter

Kemajuan teknologi digital turut memunculkan berbagai permasalahan moral, seperti cyberbullying, kecanduan media sosial, menurunnya etika komunikasi, hingga konsumsi konten negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam memperkuat pendidikan karakter dan akhlak peserta didik. Tidak cukup hanya menyampaikan prinsip-prinsip moral; guru juga harus menjadi panutan, mendorong perilaku baik, dan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam semua aspek pendidikan. Para pendidik memberi contoh bagi murid-murid mereka dengan menjadi taat beragama, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab di dalam maupun di luar kelas dan secara daring. (Farissa dan Haryanto 2025b) Selain itu, pendidikan karakter perlu

disesuaikan dengan realitas era digital saat ini, seperti menanamkan etika penggunaan media sosial, tanggung jawab digital, dan kesadaran akan dampak perilaku daring terhadap kehidupan sosial masyarakat.(Badwi 2025)

d. Peningkatan Kompetensi Digital Guru

Untuk mengadaptasi pendidikan Islam secara efektif di era digital, guru memainkan peran penting. Namun, tidak semua guru mahir memanfaatkan alat digital untuk pengajaran. Akibatnya, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi digital para pendidik. Pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran digital, produksi konten pembelajaran, manajemen kelas berbasis teknologi, dan praktik pembelajaran interaktif berbasis digital merupakan bagian dari peningkatan kompetensi ini. Guru harus memiliki kompetensi ini agar dapat merancang pelajaran yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan murid mereka di dunia modern. Menurut (Manshur dan Isroani 2023) pendidik modern memiliki peran multi-fungsi di kelas, membantu siswa memanfaatkan teknologi dengan baik sekaligus bertindak sebagai mentor dan fasilitator. Jika pendidik mahir dalam literasi digital, mereka dapat meningkatkan pendidikan Islam dengan menggunakan teknologi.(Haikal dkk. 2025)

e. Kolaborasi antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Dalam era digital, pengawasan terhadap penggunaan teknologi tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada sekolah. Perlu adanya kolaborasi yang kuat antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik. Orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan gawai, mengontrol akses media sosial, serta memberikan pendampingan terhadap aktivitas digital anak di lingkungan keluarga.(Hasanah dan Sukri 2023) Sementara itu, sekolah bertugas memberikan pendidikan literasi digital dan penanaman nilai-nilai Islam secara terstruktur. Kolaborasi tersebut menjadi sangat relevan di era sekarang karena peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan dunia digital di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, pembinaan moral, spiritual, dan sosial peserta didik dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.(Robbi dan Syafi'uddin 2025)

KESIMPULAN

Era digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan Islam, baik dalam pola pembelajaran, akses informasi, maupun interaksi sosial. Perkembangan teknologi menghadirkan berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, penyebaran informasi yang tidak valid, krisis moral dan akhlak, keterbatasan kompetensi digital guru, serta sulitnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi modern. Kondisi tersebut menuntut pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi secara bijaksana tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan berbagai pendekatan dan upaya strategis, seperti penguatan literasi digital berbasis nilai Islam, inovasi pembelajaran berbasis teknologi, pengembangan dakwah digital, penguatan pendidikan karakter dan akhlak, peningkatan kompetensi digital guru, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, integrasi antara nilai-nilai Islam dan teknologi modern menjadi langkah penting agar teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran, penguatan keimanan, dan pengembangan kualitas pendidikan Islam.

Pendidikan Islam, melalui penerapan teknologi yang bijaksana dan penguatan prinsip-prinsip spiritual dan moral, diyakini memiliki kekuatan untuk membentuk generasi baru yang siap menghadapi permasalahan kehidupan modern dengan integritas, kebijaksanaan, dan kemampuan berpikir kritis.

REFERENSI

- Abas, Saehu, dan Ari Susetiyo. 2022. "REDESAIN PEMBELAJARAN TEMATIK PAI Di ERA PENDIDIKAN 4.0." *Jurnal Pendidikan Islam* 12(1):52–60. doi:10.38073/jpi.v12i1.932.
- Aflah, Fajirul, Nunu Burhanuddin, dan Zulfan Taufik. 2025. "Integration of Digital Technology in Islamic Education to Strengthen Muslim Epistemology and Human Resources." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8(3):1273–87.
- Amiruddin, Moh. 2025. "Eksistensi Pendidikan Dakwah di Era Digitalisasi." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 6(2):475–86.
- Apriansyah, Andika, Uswatun Hasanah, Muhammad Fauzi, dan Nyimas Umi Kalsum. 2026. "ISLAM, TEKNOLOGI, DAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TANTANGAN EPISTEMOLOGI, ETIKA DIGITAL, DAN OTORITAS KEAGAMAAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11(02):183–96.
- Badwi, Ahmad. 2025. "TANTANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL." *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 2(2):162–67.
- Farissa, Dyah, dan Budi Haryanto. 2025a. "Tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):200–225.
- Farissa, Dyah, dan Budi Haryanto. 2025b. "Tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):200–225.
- Haikal, Muhammad, Ramadani Fitri Ginting, dan Rony Styawan. 2025. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL:: TANTANGAN DAN PELUANG." *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 14(2):175–85.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. 2023. "Pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan peluang pada abad 21." *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4(1):33–41.

- Hasanah, Uswatun, dan Muhammad Sukri. 2023. "Implementasi literasi digital dalam pendidikan Islam: Tantangan dan solusi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11(2):177–88.
- Manshur, Ahmad, dan Farida Isroani. 2023. "Tantangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di era digital." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12(04).
- Mirdad, Amir, Yurna Yurna, Hoerul Khusban, E. Komarudin, dan Muhamad Atep Saepul Rahman. 2026. "Problematisasi dan Tantangan Pendidikan Islam Serta Solusinya di Era Global." *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 3(1):113–27.
- Noviani, Dwi. 2025. "DINAMIKA POLA PIKIR DAN GAYA BELAJAR GENERASI ALPHA DALAM ERA TIKTOK." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran* 6(4).
- Nurhalimah, Ulfa, Mei Faria, Muammar Kadafi, dan Akhmad Khoiri. 2026. "Dakwah Islam di era digital: Peluang, tantangan, dan strategi pemanfaatan media sosial studi analisis peran media sosial dalam penyebaran nilai-nilai Islam." *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 3(01):123–33.
- Nurrahma, Faizah, Muhammad Fahmi, dan Fathur Rohman. 2024. "Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Membangun Generasi Muslim yang Melek Teknologi." Hlm. 210–22 dalam Vol. 1.
- Robbi, Zaini Fadli, dan Syafi'uddin Syafi'uddin. 2025. "Pendidikan agama Islam di era digital: Tinjauan literasi dan tantangannya." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2(3):21–28.
- Shalehah, Kamila Rahma, Faqih Fathul Ihsan, Muhammad Ariz Hibrizi, Muhammad Novry Ramadhan, dan Abdul Fadhil. 2025. "Transformasi pendidikan Islam di era digital: Rekonstruksi nilai-nilai historis dalam menyongsong masyarakat virtual." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3(3):551–66.
- Suhratun, Rohman, dan Nabila al-Athiriyah. 2025. "Membaca Ulang Etika Dakwah di Era Digital: Integrasi AI, Literasi Media, dan Argumentasi Keagamaan." *Journal of Da'wah* 4(2):119–41.
- Susetyo, Ari. 2024. "Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11(1):928–37. doi:10.69896/modeling.v11i1.2443.
- Susetyo, Ari, Riska Latifatul Husna, Abdul Muid, Yona Wahyuningsih, dan Zohaib Hassan Sain. 2026. "Narrative Inquiry into Teachers as Facilitators in Thematic Learning: Integrating Islamic Values in Elementary Education." *International Journal of Educational Narratives* 4(1):375–85. doi:10.70177/ijen.v4i1.3501.
- Syamraeni, Syamraeni, dan Hidayatus Sholichah. 2024. "Transformasi Nilai Religius di Era Digital: Analisis Literatur Berdasarkan Tujuan Hifz al-'Aql." *Socio Religia* 5(2).
- Ulum, Anharul, M. Mujab, Zulfi Mubaraq, dan Bima Fandi Asy'arie. 2023. "Transformasi Pendidikan Islam: Literasi Digital Sebagai Landasan di Era Modern." *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 9(3):38–46.

- Yahya, Agil. 2025. "Peluang dan tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di era digital." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(02):112–30.
- Zahra, Syifa Adilla, Syifaul Karima, Nur Rohfitta, Wildayah Musyafa, dan Untung Sunaryo. 2025. "Dinamika Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(04):357–69.